

**ANALISIS KARAKTER PERKEMBANGAN SISWA KELAS 1 SD DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MIS PARMİYATU WASSA'ADAH****Eviza Harianti Siagian¹, Nailah Syakirah Lubis², Vidia Amalia³, Nahya⁴,
Intan Zaharani⁵, Ramadan Lubis⁶**¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan¹evizasiagian@gmail.com, ²syakiranaila53@gmail.com, ³vidiaamalia2@gmail.com,
⁴nahnahya61@gmail.com, ⁵intanzaharani53@gmail.com, ⁶ramadanlubis@uinsu.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak usia 6-8 tahun serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, karya siswa, dan interaksi dalam kelas di MIS Parmiyatu Wassa'adah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 6-8 tahun memiliki karakteristik kognitif yang konkret dan operasional, sosial emosional yang bergantung pada bimbingan guru, dan perkembangan motorik halus yang masih berkembang. Implikasi pedagogis menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang konkret, bimbingan guru yang konsisten, dan aktivitas yang mendukung pengembangan motorik halus. Temuan ini penting untuk memahami kebutuhan pembelajaran anak usia dini dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kata kunci: Perkembangan anak, usia 6-8 tahun, Madrasah Ibtidaiyah, proses pembelajaran

Abstract

This research aims to analyze the characteristics of cognitive, social, emotional, and motor development of children aged 6-8 years and their implications for the learning process in Grade I Islamic Elementary School. The research was conducted through direct observation of learning activities, student work, and classroom interactions at MIS Parmiyatu Wassa'adah. The results show that children aged 6-8 years have concrete and operational cognitive characteristics, social emotional development that depends on teacher guidance, and fine motor development that is still developing. Pedagogical implications indicate the need for concrete learning media, consistent teacher guidance, and activities that support fine motor development. These findings are important for understanding the learning needs of young children and designing learning strategies appropriate to their developmental stages.

Keywords: Child development, age 6-8 years, Islamic Elementary School, learning process

Article History

Received: June 2026

Reviewed: June 2026

Published: June 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk perkembangan dan kemampuan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami karakteristik perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak sangat diperlukan, terutama pada siswa kelas I Sekolah Dasar yang berada pada masa transisi dari usia dini menuju usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral (Santrock, 2020:202).

Siswa kelas I Sekolah Dasar umumnya berusia 6-7 tahun dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada jenjang usia lainnya. Anak pada usia tersebut cenderung aktif bergerak, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret. Selain itu, kemampuan dalam mengendalikan emosi dan berinteraksi sosial masih dalam tahap perkembangan sehingga anak masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik perkembangan siswa agar dapat menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik perkembangan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak akan membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik perkembangan siswa dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam praktiknya, masih terdapat proses pembelajaran di sekolah dasar yang belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas I. Guru terkadang menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Padahal, siswa kelas I lebih membutuhkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh sebab itu, diperlukan analisis mengenai karakteristik perkembangan siswa kelas I Sekolah Dasar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik perkembangan siswa kelas I Sekolah Dasar dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA**Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Perkembangan anak merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sejak lahir hingga dewasa. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral (Sujiono, 2019: 114). Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman belajar, budaya, serta dukungan keluarga dan sekolah. Anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai aspek kehidupan (Zakiyah dkk., 2024: 72).

Anak sekolah dasar mengalami perubahan signifikan pada kemampuan fisik, kognitif, dan bahasa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir logis, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan motorik anak. Pada masa ini, anak juga mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tuntutan pembelajaran di sekolah. Oleh karena

itu, pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak sangat penting bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai (Yuliarsih dkk., 2024: 2145).

Karakteristik Anak Usia Transisi (6-8 Tahun)

Anak usia 6-8 tahun merupakan anak pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD). Pada tahap ini anak mulai mengalami perubahan dalam cara berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Masa transisi PAUD ke SD sering menimbulkan kesenjangan kognitif atau cognitive gap, terutama pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan kemampuan beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah dasar (Katoningsih dkk., 2025: 18).

Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bermain, aktif bergerak, serta mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal konkret. Anak kelas rendah sekolah dasar cenderung menyukai pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung. Selain itu, kemampuan konsentrasi anak masih terbatas sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran (Zakiah dkk., 2024: 74).

Perkembangan Fisik-Motorik Anak

Perkembangan fisik-motorik anak sekolah dasar ditandai dengan meningkatnya koordinasi gerak tubuh, baik motorik kasar maupun motorik halus. Anak mulai mampu melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, menulis, menggambar, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan koordinasi tubuh. Perkembangan motorik yang baik sangat mendukung proses belajar anak di sekolah karena anak menjadi lebih aktif dan mampu mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran (Yuliarsih dkk., 2024: 2164).

Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot kecil seperti menulis dan menggambar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik agar perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal (Sujiono, 2019: 128).

Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap sesuatu yang nyata. Hal ini perkembangan kognitif anak terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami hubungan sebab-akibat, dan menyelesaikan masalah sederhana (Zakiah dkk., 2024: 76). Pada usia 5-6 tahun anak mulai mengenal lambang huruf dan angka, sedangkan pada usia 7-8 tahun anak mulai mampu membaca, menulis, melakukan operasi hitung sederhana, dan berpikir lebih logis. Namun, anak yang belum siap secara kognitif cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas awal sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan stimulasi dan pendampingan yang tepat dari guru maupun orang tua agar perkembangan kognitif anak berkembang secara optimal (Katoningsih dkk., 2025: 20).

Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak sekolah dasar berkembang cukup pesat, terutama dalam kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Anak mulai mampu memahami lebih banyak kosakata, menyusun kalimat yang lebih kompleks, serta mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui komunikasi dan pembelajaran yang aktif (Yuliarsih dkk., 2024: 2174). Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, lingkungan sosial, serta pola komunikasi dalam keluarga. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan sangat diperlukan agar kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik (Sujiono, 2019: 142).

Implikasi Perkembangan Anak terhadap Pembelajaran

Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung dapat membantu perkembangan fisik, kognitif, dan bahasa anak secara optimal (Yuliarsih dkk., 2024: 2148). Selain itu, anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui kegiatan konkret dan praktik langsung. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang interaktif, memberikan stimulasi yang sesuai, serta memperhatikan kebutuhan perkembangan setiap siswa. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam membantu anak menghadapi masa transisi dan proses pembelajaran di sekolah dasar (Santrock, 2020: 238).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MIS Parmiyatu Wassa'adah pada tanggal 25 April 2026. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas I, yang meliputi 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian difokuskan pada karakteristik perkembangan siswa, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas I guna memperoleh informasi mengenai karakteristik perkembangan siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat berbagai bentuk perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari guru kelas terkait perkembangan peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASPEK PERKEMBANGAN	HASIL OBSERVASI
PERKEMBANGAN FISIK	Sebagian siswa mampu menggambar dan menulis dengan rapi, namun beberapa siswa masih kurang rapi dalam menggambar dan menulis.
PERKEMBANGAN INTELEKTUAL	Siswa lebih mudah memahami instruksi melalui contoh langsung dan media visual.

PERKEMBANGAN EMOSI	Sebagian besar siswa terlihat antusias dan senang mengikuti kegiatan, tetapi ada beberapa siswa yang mudah terdistraksi dan kurang fokus.
PERKEMBANGAN SOSIAL DAN MORAL	Sebagian siswa mampu bekerja sama, berbagi alat tulis, dan mematuhi aturan kelas, namun beberapa siswa masih perlu diarahkan dalam disiplin dan ketertiban.

Perkembangan Fisik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Perkembangan fisik siswa terlihat melalui kemampuan motorik halus saat menggambar dan menulis. Hal ini sesuai dengan motorik halus dimana berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot kecil seperti menulis dan menggambar. Pada kegiatan menggambar, sebagian siswa mampu membuat gambar dengan baik, rapi, dan menggunakan warna yang menarik. Namun, beberapa siswa masih menggambar dengan garis yang kurang teratur dan pewarnaan yang belum rapi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku gambar dan sebagian lainnya tidak membawa pensil warna sehingga harus meminjam kepada teman (Zakiyah dkk., 2024: 75).

Pada kegiatan menulis, sebagian siswa sudah mampu menulis huruf dan kata dengan cukup rapi dan jelas. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang ukuran hurufnya belum konsisten, tulisan masih miring, dan jarak antarkhuruf kurang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus siswa kelas I masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan latihan secara bertahap. Implikasinya dalam pendidikan adalah guru perlu memberikan kegiatan yang dapat melatih motorik halus siswa, seperti menggambar, mewarnai, menulis, dan kegiatan praktik lainnya agar perkembangan fisik siswa berkembang secara optimal.

Perkembangan Intelektual Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Perkembangan intelektual siswa terlihat dari kemampuan siswa memahami instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian besar siswa mampu mengikuti arahan guru ketika diberikan contoh secara langsung. Siswa terlihat lebih mudah memahami pembelajaran yang menggunakan gambar, warna, dan aktivitas langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya berupa penjelasan lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas I berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media visual dan metode pembelajaran yang menarik sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Implikasinya dalam pendidikan adalah guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan konkret agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

Perkembangan Emosi Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan emosi siswa terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan menggambar dan menulis. Kegiatan ice breaking yang dilakukan di awal pembelajaran juga membuat siswa lebih bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, terdapat beberapa siswa yang mudah bosan, berbicara dengan teman, dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Selain itu, ada juga siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil gambar dan tulisannya karena merasa hasil pekerjaannya kurang bagus dibandingkan teman lainnya. Implikasinya dalam pendidikan adalah guru perlu memberikan motivasi, pujian, dan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Perkembangan Sosial dan Moral Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Perkembangan sosial siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Sebagian besar siswa sudah mampu berbagi alat tulis, meminjamkan pensil warna, dan saling membantu selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu teman dan perlu diarahkan agar lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Dalam aspek moral, siswa mulai belajar mematuhi aturan sederhana seperti mendengarkan guru ketika berbicara, meminta izin, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Namun, beberapa siswa masih perlu dibimbing agar lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar. Implikasinya dalam pendidikan adalah guru perlu menanamkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai melalui pembiasaan dan contoh yang baik selama proses pembelajaran.

Implikasi Karakteristik

Perkembangan terhadap Pendidikan Karakteristik perkembangan siswa kelas I Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa usia 6-8 tahun cenderung aktif, senang bermain, mudah tertarik pada hal-hal konkret, dan masih membutuhkan perhatian serta bimbingan dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menggambar dan menulis dapat membantu perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral siswa. Selain itu, kegiatan ice breaking juga membantu meningkatkan semangat dan antusias siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang telah kami lakukan di kelas I MIS Parmiyatu Wassa'adah, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral. Perbedaan tersebut terlihat saat kegiatan menggambar dan menulis berlangsung. Sebagian siswa mampu menggambar dan menulis dengan rapi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan latihan dan bimbingan. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang belum membawa perlengkapan belajar secara lengkap, seperti buku gambar dan pensil warna. Menurut pendapat kelompok kami, siswa kelas I Sekolah Dasar lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan secara langsung, menarik, dan menyenangkan. Kegiatan ice breaking yang dilakukan sebelum pembelajaran juga membuat siswa lebih antusias, aktif, dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap fokus dan semangat belajar siswa.

Kami juga berpendapat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memahami karakteristik perkembangan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti kegiatan menggambar, menulis, bermain sambil belajar, serta penggunaan media visual. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat membantu perkembangan siswa secara optimal, efektif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Katoningsih, S., Hastuti, I. B., Asmawulan, T., Wardhani, J. D., Widyasari, C., & Slamet, S. (2025). Cognitive-gap pada masa transisi pendidikan anak usia dini menuju sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/8688>
- Santrock, J. W. (2020). *Perkembangan anak* (14 ed.). Jakarta: Erlangga.
<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU/12110000000921>
- Sujiono, Y. N. (2019). *Metode pengembangan kognitif* (2 ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4101-metode-pengembangan-kognitif-edisi-2/>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar pada fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15770>
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.